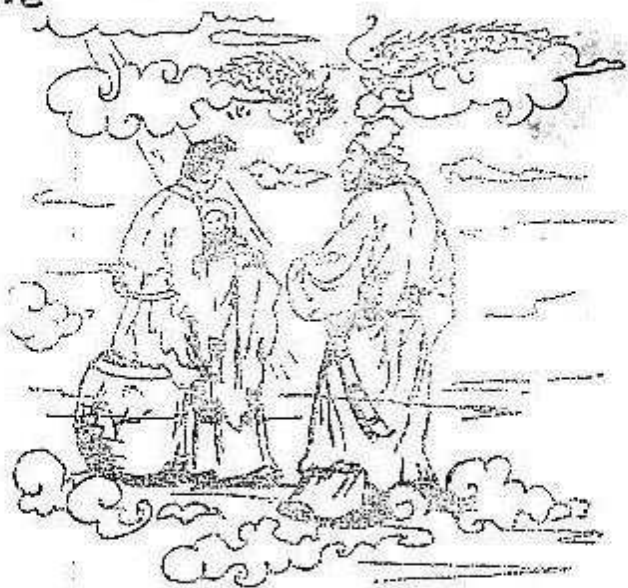


GENIUS

№ 101-6



OKTOBER '06

Pakin Surabaya

Cantik kalangan sendiri

SUSUNAN REDAKSI GENIUS

1. Pelindung : Ketua PAKIN SURABAYA
2. Penasehat : Segenap pengurus PAKIN SURABAYA
3. Penyunting : Satrya D.T.
Go Hong Ling
Go Tjia Gang

KEBAKTIAN-KEBAKTIAN AGAMA KHONGHUCU di KOTA SURABAYA

Tempat : Lithang BOEN BIO (Jl. Kapasan 131)

Waktu : Setiap hari Minggu

- pukul 07.00 untuk anak-anak
- pukul 09.00 untuk remaja dan dewasa

Tempat : Lithang PAK KIK BIO (Jl. Jagalan 74-76)

Waktu : Setiap hari Minggu

- pukul 07.00 untuk anak-anak
- pukul 08.00 untuk remaja dan dewasa

MARI KITA JADIKAN BULANAN GENIUS INI SEBAGAI SARANA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA DAN MELATIH KEMAMPUAN MENULIS SERTA SEBAGAI SARANA PENAMBAH PENGETAHUAN UNTUK MEMPERLUAS WAWASAN KITA SEBAGAI KONFUSIAN INDONESIA SEUTUHNYA

Dari redaksi

WI TIK TONG TRIAM

Tanpa terasa, GENIUS telah bersama kita selama 3 bulan. Bagi bayi yang sedang merangkak, ia butuh bimbingan untuk dapat tegak berdiri dan kemudian berjalan melanglang buana secara mandiri.

Selama ini GENIUS sepenuhnya dikelola oleh PAKIN SURABAYA dan ternyata lebih banyak dikonsumsi oleh kaum muda. Maka itu kami buat dengan sentilan-sentilan khas remaja, tetapi meninggalkan ciri utama sebagai Konfusian Indonesia.

Sambutan-sambutan dari pembaca GENIUS di luar kota nampaknya sudah mulai berdatangan, terbukti dengan datangnya beberapa surat ke alamat kami. Untuk itu tak lupa kami haturkan banyak terima kasih; dan kami tunggu pula naskah-naskahnya guna turut menyemarakkan persona GENIUS.

September lalu, kami juga telah menerima banyak sekali sumbangan; antara lain berupa 300 lembar kertas HVS 100 gr folio untuk digunakan sebagai cover majalah GENIUS dari tch. Djony atas nama UD Maju (Jl. Kalimati Kulon 25 c), beberapa buah perengko dari tch. Pauser Wijaya (Jakarta), dan sumbangan-sumbangan uang dari tch. Tan Ek Kwang (Pontianak), serta dari tch. Hendra dan tch. Tek Liang, masing-masing dari Surabaya. Dan untuk kesemuanya itu, hanya Tuhanlah yang mampu membalasnya, dengan tak lupa teriring ucapan terima kasih dari kami.

GENIUS tak berarti tanpa partisipasi para pembacanya, dan kepuasan pembaca selalu kami nomor satukan.

Selamat membaca.

salam hangat

REDAKSI

PENDAHULUAN

Hidup bagi manusia adalah suatu pemberian yang tak ternilai-harganya ini harus kita manfaatkan untuk menggenapi tujuannya. Keistimewaan hidup manusia terletak pada kemampuannya utk. mengenal Tuhan selama ia masih hidup. Maka kita harus mengerahkan seluruh-tenaga karena itu adalah tugas kita yang sejati.

Jiwa kita seringkali tertidur. Ia telah melupakan kemuliaan yang semula, keagungannya, kesatuannya dengan Tuhan. Ia harus dibangunkan dan dibawa pulang ke rumahnya. Inilah tujuan hidup yg sesungguhnya dan ia harus berjuang untuk itu. Ia (jiwa itu) hanya dapat naik ke puncak bila ia masuk kedalam daerah Firman Tuhan atau watak sejati manusia. Itu hanya dapat dicapai bila ia memperoleh bimbingan dan tuntunan. Agamalah yang menjadi penuntun jalan suci manusia untuk dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

"Firman Thian itulah dinamai Watak Sejati. Berjalan mengikuti watak sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci. Pimpinan untuk menempuh Jalan Suci itulah dinamai Agama". (Tiong Yong-Bab utama: 1)

Kita umpamakan dunia ini sebagai samudera yang tak terlihat pantainya, yang tak terduga dalamnya, yang penuh dengan arus dan pusaran, di mana arukan badainya dahsyat menghempas gelombang.

Di tengah lautan dunia yang begitu berbahaya itu kita terombang-ambing dalam perahu tanpa nakhoda. Akibatnya bisa kita bayangkan, kita tertelan ombak dan tenggelam tak berbekas. Seharusnya kita mencari nakhoda yang dapat membawa kita sampai ke seberang, & pegangan yang kuat agar kita tak terlempar ke lautan yang maha luas itu. Agama, itulah nakhoda; Doa, itulah pegangannya.

Kita sering amat sibuk mencari mantera-mantera sakti mandraguna sebagai penolak bala atau perisai dunia. Namun situasi sudah

sedemikian rupa, kita terpojok, kehilangan kepercayaan diri; demikianlah seperti apa yang digambarkan oleh Teh G. Anggono di majalah GENIUS edisi III. Akhirnya makna doa menjadi kabur & simpang-siur. Mereka menganggap doa sebagai mantera sakti mandraguna sudah menyelesaikan segala persoalan. Tidak!! Tidak semudah itu. Tentu pembaca masih ingat akan salam peneguhan iman kita, Hanya Kebajikan Tuhan Berkenan - Wi Tik Tong Thian. Juga : Han Yu Iet Tik - Sungguh, milikilah yang satu itu, Kebajikan.

Kalau hanya Kebajikan dan itu adalah satu-satunya, yg dalam hal ini aktif, maka kita mungkin bertanya-tanya apakah itu berarti Doa, yang dalam hal ini pasif karena kita cuma mongharap, adalah tidak berarti apa-apa. Tentu pembaca akan protes atau naik banding dan berteriak TIDAK !!! Doa itu ada artinya, dan perlu !

Doa menjadi simpang-siur dan kabur maknanya karena beberapa penyebab, antara lain :

1. Tidak mengerti/mempercayai bahwa Tuhan itu tidak dapat diperkakan, lebih-lebih tidak dapat ditetapkan.
2. Tidak tahu arti & maksud doa itu sendiri.
3. Tidak pernah atau kurang aktif mengikuti Kebaktian.
4. Egoisme, keterikatan pada kesenangan duniawi, kesombongan & ke-munafikan, seakan-akan dengan doa selesai sudah semua masalah. Inilah yang umumnya membelenggu manusia, sehingga makna doa jadi kabur menjadi mantera sakti mandraguna sebagai penolak bala.

Dalam Kitab Sanjak (Si King) tertulis : Adapun kenyataan Tuhan Yang Maha Roh itu tidak boleh diperkirakan lebih-lebih tidak dpt ditetapkan. (Tiong Yong XV : 4). Teguhkan iman, karena itulah dasar kehidupan beragama, pangkal & ujung segenap ujud, tanpa iman suatu pun tiada. Tuhan itu Maha Mendengar dan Maha Melihat seperti rakyat mendengar dan melihat. Hanya pada Kebajikan Tuhan Berke-

nan, tiada jarak jauh tidak terjangkau, tiada kesulitan tidak teratasi, kesombongan mengundang bencana, kerendahan hati menerima berkah. Demikian senantiasa Jalan Suci Tuhan Yang Mahaesa. Takutlah akan Tuhan Yang Maha Tinggi, maka tidak berani tidak berlaku lurus. Tuhan tidak senantiasa dekat/akrab. Dia dekat hanya kepada yang hormat. Yang hormat itu yang berlaku Bajik. Sungguh, miliki yang satu itu: Kebajikan, kepadanya Hati Tuhan berkenan. Bukannya Tuhan itu memihak..., hanya melindungi yang satu itu: Kebajikan. Bila Kebajikan itu tunggal, esa, tiap gerak tiada yang tidak membawa berkah; Bila Kebajikan itu mendua, baik dan buruk diukur dgn kesenangan pribadi(egoisme), tiap gerak tiada yang tidak membawa bencana. Berkah & bencana itu bukan karena orangnya, Thian menu-runkan itu hanya beralas Kebajikan. Maka janganlah bimbang, jangan mendua hati, Tuhan Yang Maha Tinggi menyertaimu.

Berlaku benda, Tuhan telah sediakan lengkap didalam diri. Kalau memeriksa diri ternyata sempurna iman, sesungguhnya tiada kebahagiaan yang lebih besar dari ini... BINGGU VII A : 4.

PENGERTIAN TUHAN

Banyak diantara kita ternyata belum mengenal Tuhan secara mendasar. Ini bisa dilihat dari sikap kita yang banyak berdoa minta ini itu pada Tuhan seperti sikap seorang pengemis. Padahal seperti yang sudah saya uraikan tadi, bahwa Tuhan telah menyediakan semuanya lengkap didalam diri, kalau kita meminta, itu artinya Tuhan tidak / kurang lengkap menyediakan dalam diri kita. Begitu ?

Mari kita merenung sejenak. Tuhan itu Maha Mendengar & Maha Melihat. Kira-kira Tuhan itu terpengaruh tidak dengan doa kita yg penuh permintaan rejeki dll ? TIDAK !!! Itulah jawaban saya. Kalau Tuhan itu bisa terpengaruh maka kita adalah di atas Tuhan. Inilah kesombongan kita. Konganggap Tuhan bisa kita pengaruhi. Kawarnya

... 30 ...
kita protes kenapa kita diberi kesusahan, kemiskinan, dll. Kok nggak diberi yang enak-enak, mis. umur panjang, kekayaan berlimpah. Tuhan kan Maha Pengasih & Pemurah ? Inilah yang saya katakan bukan doa melainkan protes seakan Tuhan tidak berlaku adil (keluh gerutu kepada Tuhan).

Kita harus menyadari terlebih dulu bahwa Tuhan itu ada di dlm diri. Seperti yang sudah saya katakan tadi bahwa Tuhan hanya bisa di mengerti & dipahami kalau kita mengenal diri sendiri. Dia yang benar-benar menyelami hati akan mengenal Watak Sejati atau hakekat kemanusiaannya. Yang mengenal Watak Sejati akan mengenal Tuhan Y M E. Jagalah hati, rawatlah Watak Sejati, dengan demikian akan mampu mengabdikan kepada Tuhan. Usia panjang atau pendek jangan risaukan. Berdiplah dengan membina diri. Demikianlah Menegakkan Firman. Tiada sesuatu yang bukan Firman, maka terimalah itu dengan kelurusan dan ketakwaan. Mati hidup adalah Firman; kaya mulia milik Tuhan, ak orang Kuna selalu berdiplah sungguh-sungguh sehingga tidak khilaf; dia melurus hati dengan membina diri mengendalikan nafsu dipulang -- kepada yang susila, di empat penjuru lautan semua saudara (Lun Gi/ Sabda Suci XII : 5).

Dengan memahami ajaran Nabi Khongcu, menghayati, mengimani dan mengamalkannya, hidup ini boleh mencerminkan betapa Maha Kuasa, Maha Mulia Tuhan, jauh dari keluh gerutu kepada Tuhan, sesal penyalahan kepada sesama manusia, melainkan dapat belajar hidup bonar dari tempat yang rendah ini, menuju tinggi menempuh Jalan Suci. Dgn demikian menengadah tak usah malu kepada Tuhan, menunduk tak usah merah muka kepada sesama, melainkan damai, sentosa & bahagia didalam Thian, Tuhan Yang Mahaesa, Yang GWAN HING LI CING.

Gwan: Khalik, Pencipta Semesta Alam, Maha Kasih, Awal dan Akhir Semuanya; Hing: Maha Menjalin/Menembusi, Maha Besar Maha Indah; Li:Ma

ha Pemberkah, Menjadikan Tiap Felaku Menuai Hasil Perbuatannya, Maha Adil; Cing: Maha Kuasa, Maha Kokoh, Maha Abadi Hukumnya.

Oleh Firman Tuhan Yang Maha Esa, yang menyatakan kehendaknya yg. kita sebut Tuhan di dalam kegiatannya (God in Dynamic Action), manusia a dijemakan. Firman itu menjadi watak sejati (Sing) yi. hakikat koma nusiaan yang mengandung benih-benih kebajikan sehingga manusia sbg. penganut Firman Tuhan (Thian Hing), di satu pihak wajib bertanggung jawab dan di lain pihak memiliki kemampuan mengembangkan & mengamalkan sifat Cinta Kasih; susila, kesadaran moral & beribadah; kesadaran menjunjung tinggi kebenaran - keadilan - kewajiban; & kebijaksanaan.

Dengan kata lain yaitu: mengenal, mengerti, memahami, mendalami, menghayati, mengimani, mengembangkan & mengamalkan benih-benih kebajikan itulah kewajiban suci hidup manusia. Menjadikan inuak yang satya dan bakti kepada Tuhan dan menjadikan dirinya menjadi saudara yg sejati yang dapat dipercaya yg mencintai & topasalira, tenggang rasa terhadap sesama makhluk Tuhan.

MAKNA & ARTI DOA

Telah disebutkan tadi, bahwa Tuhan telah menyediakan segalanya -- lengkap di dalam diri. Jadi kalau demikian apakah artinya kita berdoa? Tak perlukah kita berdoa?

Hakekatnya, kita berdoa mempunyai arti & makna, doa membuat kita menjadi rendah hati, menghilangkan kesombongan dan ketakaburan seseorang. Mengungkapkan rasa ketakberdayaan seseorang cenderung membuatnya menjadi manusia yang penuh penghambaan & tawakal pada Tuhan. Seluruh hidup kita harus merupakan doa. Ini membuat hati kita menjadi murni. Jadi kita berdoa bukan untuk mencari kesenangan duniawi!

(bersambung)

Terkilas sejenis dalam angan-angan, sebuah percakapan antara Cak Suryo (sebagai arek Suroboyo), Arema (sebagai arek Malang), dan Otebe (sebagai arek Lamongan).

CS : Hè, ketemu lagi. Wis suwè gak tau pethuk peno. Yok opo ka barè rèk. Wis makmur ta ?

Ar : Hai, baik-baik saja. Iyo, wis suwè gak tau pethuk riko, kangen harè. Endi kuplukmu, wis didol-a ?

CS : Panoet-aè peno iki. Pathing pecothotan, logat Malang-gak ilang-ilang. Riko, harè-harè, kuplukmu-a, amrinmu-a, ndasmu-a ?! Hè hè hè, sebel aku. Lebih baik kita berbahasa sa Indonesia saja. Kan ini bahasa persatuan, bahasa nasional. Kalau ini tak dipakai, apa artinya kita belajar bahasa Indonesia dari SD sampai SMA ?

Otebe tiba-tiba muncul.

Ot : Hai, sialan lu! Guè cari ke manè-manè; ke sini kagak adè, ke sane kagak adè, njekèthèk nong kèné. Mentang-mentang u dah jadi orang gedhèan, sibuuuuk terus. Gaye nich yè.....

CS : Iki manèh, amè siapè lu ke sini. Ijèn aè ta ? Bahasa kok dicampur aduk begitu. Arèk Lamongan mau sok Jakartè-Jakartèan. Ngömèng èpè lu ah! Kenapè kite mesti menèrè-nèrè.

Ar : Ya, kenapa kita mesti meniru-niru. Kau ini memang Otebe tulen -Oknum Tak Bertanggung Jawab- Garamu bicara benar-benar memperkosakan bahasa. Pun menunjukkan kau tak punya kepribadian. Kau sebagai orang Lamongan kenapa mesti bor-bahasa Jakarta. Lebih baik kita berbahasa Indonesia saja. Yang baik dan benar. Inilah bukti bakti kita pada para pahlawan pengikrar Sumpah Pemuda. "Menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia" Setuju kawan ??

IMAN KHONGHUCU, OMONG KOSONG ATAU

Inilah sesuatu yang selama ini kita kenal sebagai dinding istana-tinggi, namun pada hakekatnya tak cukup tinggi untuk menyembunyikan cahaya gemilang kebajikan Nabi. Tetapi waktu yg 26 abad lewat sepertinya terlalu singkat buat mendaki dinding tersebut, dan entak masih diperlukan berapa abad lagi untuk sekedar dapat melongok secercah cahayanya saja.

Secara jujur, pernahkah para toechin sekalian benar-benar bermaksud untuk mengetahui apa sih sebenarnya yang ada di balik dinding itu. Bila tidak, lebih baik lewatkan saja segala omong kosong saya yang tentu akan menyita waktu toechin dengan percuma. Namun perlu toechin camkan benar-benar, bahwa iman Khonghucu itu bukanlah cuma sekedar omong kosong dari ahli tata krama. Juga bukan pula, sebuah keyakinan tak berdasar dari seorang anak manusia, yang dengan segala penuh cinta kasih ingin menegakkan iman kita. Tapi sungguh sayang, hanya karena Dia tidak menjanjikan dunia yang penuh kolam susu, ataupun akan menggiring toechin ke tempat ternista bila toechin salah jalur, maka luluh lantaklah keimanan sebagian dari kita menjadi barang rongsokan yang tak bernilai sepeser pun. Kalau boleh saya mengatakan dengan terang-terangan, inilah suatu hal yang benar-benar patut untuk disayangkan!

Maha besarlah Nabi, yang tak hendak paraNya berubah menjadi merah karena sabdanya disangsikan; dan lebih-lebih karena ketidaktegaanNya, untuk membayangi para toechin sekalian dengan kisah-kisah yang membikin toechin dikojar-kejar rasa gelisah yang tak kita yakini kebenarannya, hingga toechin selalu ber-

doa minta ampun karena luar biasa agerinya. Sungguh malialah Nabi, yang rela disindir sana diejek sini. Terpujilah Dia sepanjang masa, karena sifa luhurNya untuk menyadarkan umat manusia agar berpaling kembali pada kesadaran Watak SejatiNya masing-masing, mengikuti Jalan Suci Tuhan. Demikianlah yang menyebabkan Nabi kita selalu dipenuhi damai dan tenteram dalam mengemban tugas yang difirmankan kepadaNya. Biar pun untuk itu, Nabi terpaksa harus menunggu beratus jaman menanti orang yang benar-benar dapat melaksanakannya!

Dengan penuh tekad dan penuh harapan, sadar akan Firman Tuhan, tidak ingin manusia ingkar dari kebesarannya, beranakkatlah Nabi menjelajah segunap pelosok negeri, memberi penerangan bagaimana seharusnya manusia itu hidup benar. Bagaimana seharusnya bersikap terhadap sesamanya; entah itu terhadap teman, saudara, ayah bunda, bahkan pemimpinnya, atau siapapun. Dan yg paling utama, ditekankanNya tugas mulia manusia untuk selalu membina diri dengan belajar tak putus-putusnya! Tanya sana dengar sini, setiap hari memeriksa diri tanpa lewat sedetik pun; dan ini bukannya untuk mengesankan ketakutan kita kepada Tuhan hingga mendapat ganjaran yang tertinggi. Tapi memang demikianlah seharusnya manusia yang beriman dan hidup selaras dengan Watak SejatiNya itu. Hingga menjadi sadar, dengan terang dan gamblang akan kesalahannya dan tanpa perlu dipaksa-paksa lagi dapat memperbaikinya. Bila diri telah terbina, disabdakan pula bagaimana kita harus mendukung orang lain untuk tegak. Tetapi ini bukanlah suatu akhir, karena kita harus pula dapat membahagiakan para lanjut usia.

Ya, tiada saat sekejap pun untuk berhenti, karena begitu banyak

tugas kemanusiaan yang difirmankan Tuhan agar damai sejahtera di bumi selalu terpelihara dengan harmonisnya. Maka masih adakah waktu bagi toechin sekalian untuk merisaukan akan kema-na toechin setelah mati ? Sungguh Nabi pasti tiada habis men-gerti, begitu banyakkah waktu toechin, atau sudahkah toechin menggenapi Firman Tuhan yang disabdakan Nabi ?

"Bila pagi mendengar akan Jalan Suci, sore hari mati pun Akh-las". Dan toechin tidak hanya pagi ini atau kemarin telah mendengarnya, lalu mengapa toechin begitu takut ? Oh, tahulah saya karena begitu banyak waktu toechin, begitu cerdas dan lu-as pengertian toechin hingga bukan merupakan suatu hal yg su-lit untuk memahaminya. Dan tidak heran pula, toechin belum ju-ga mengetahui apa sebenarnya yang di balik dinding istana itu karena secara tidak sadar toechin telah melompatinya. Inilah dia iman Khonghucu yang memang sangat sederhana untuk dipa-hami - tapi sayang - hanya dipahami tanpa dilaksanakan dalam hidup sehari-hari. Inilah iman yang berawal dari kemanusiaan, untuk kemudian menuju tinggi manunggal dengan Tuhan. Tanpa perwujudan dalam tindakan, akan nampak hanya seperti setitik air tak bermakna ataupun sebutir batu tak berguna, padahal be-gitu luas dan dalam hakikatnya.

Tentu Nabi tiada bermaksud untuk membuat toechin begitu kha-watir akan hidup setelah mati. Tapi dengan sepenuh iman mem-bimbing toechin agar memulai dulu dari yang dekat, untuk kemu-dian dengan tanpa dipaksa-paksa dapat mewujudkan dalam segenap tindakan, hingga akhirnya kuasa memahani yang terlembut seka-lipun. Bila ini ternyata hanya membuat toechin menjadi menyu-rut mundur ketakutan, tentu lebih baik, ini semuanya benar-be-

nar musnah untuk selama-lamanya, waktu dibakar dulu. Namun se-perti kita ketahui, Tuhan tiada berkonan dan inilah kehendak-Nya agar Firman itu tetap terpelihara sekarang dan selamanya. Maka sebagai orang yang lebih kemudian, dapatkah kita menyang-sikan kehendak Tuhan ini ? Ya, dapatkah kita berkhawatir tanpa karuan ujung pangkalnya ?

Kalau toeh ternyata toechin tetap bimbang dan ragu, inilah ten-tu toechin telah salah alamat. Karena iman Khonghucu itu ta-war tapi tidak menjemukan dan berdasarakan kemanusiaan untuk mengagungkan kemuliaan Tuhan. Maka akan sia-sia sajalah jika toechin mengharapakan kisah kemujijatan akan muncul di balik dinding istananya. Karena semuanya itu telah tersedia di da-lam diri kita dan tergantung pada kesungguhan kita untuk mem-bina serta meneguhkannya menjadi tegak dan cemerlang. Tiada sebuah pun janji, tiada pula sejumlah paksaan, semuanya itu a-dalah berawal dari kesadaran masing-masing akan sesuatu yang benar, untuk kemudian didekap seerat-eratnya bagi takut akan kehilangan pula.

Wahai toechin sekalian, benarkah setelah puluhan abad berlalu, keimanan ini, hanya akan tetap menjadi sebuah hiasan saja di dalam kitab SUSI tanpa pernah terlaksana wujudnya dari gene-rasi ke generasi ? Benarkah, hingga detik ini pun tiada seor-ang saja di antara kita yang sanggup untuk melaksanakannya, biar hanya sebatas kemampuan maksimalnya saja ? Nah, para toe-chin komana kalian semua hendak melangkah, karena tiada mung-kin bagi toechin untuk hidup tanpa arah dan tujuan ! Sebelum itu, bagaimana kalau toechin coba mengingat - pedoman yang sa-tu - barangkali toechin masih mengingatkaya dengan baik. Bila

toechin bukan saja dapat mengingatnya luar kepala, tapi telah dengan wajar dan selaras menyatu dalam segenap tindak perbuatannya toechin, lihatlah betapa gilang gemilangnya kehidupan di balik istana itu. Sungguh mati, saya tak mampu melukiskannya. Namun biarlah saya kutipkan sebuah kalimat ini - mantel sederhana di balik baju bersulam - sebagai gambaran betapa indahnyanya hakikat sesungguhnya iman Khonghuo itu!

C. ANGGONO

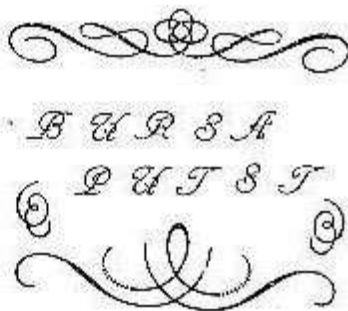
TERLAMBAT

sia-sia aku beranjak
menguk kemelut yang terserak
akupun terjaga
kala hari lewat senja
dan asa tinggal sekerdipan

sia-sia aku berangan
menerpis kerdip jadi nyala
karena suluh itu
tak lagi untukku

190986

Mumung



OBSESI

kuhentak retak debu dukaku
hingga tinggal serpihan kelabu
dan derit keangkuhanku
sebarikan ilustrasi semu

(karena duka telah kubah
jadi batu dendam di dada)

170986

Mumung

Maniez...

Apa yang membuat kau susah

Apa yang kau pikirkan..?

Mengapa kau bersedih..?

Maniez....

Jangan siksa dirimu

Jangan sedih maniez ku

Jangan sia-siakan waktu Mu



Maniez....

Dengarlah suara genta.

Dia memanggil kita umatnya

Dia telah menunjukkan jalan

Untuk kita semua.....

Maniez.....

Jangan sedih sayang....

Buanglah kesusahan Mu

Bangkitlah, maniez Ku

Jangan sia-siakan waktu Mu

Maniez.....

jangan ragu lagi ..

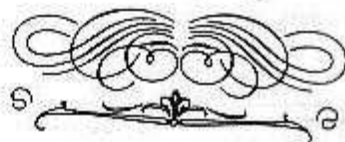
Ikutilah suara genta itu

Dialah penuntun kita semua

Bangkit! Bangunlah!

Hari tidur dan mimpi Mu, Maniez

Cimanggis Juni '86



Dipersembahkan untuk:

Go Kim Ewa + Nanang W.L.

dan salam kenal buat

teman - teman surabaya

'lis, cimanggis

DARI : Tuk Liang
 UNTUK : Umot pecinta hiu
 UCAPAN: Yok ego banget umot yang sa-
 tang ke hiu ngini kotak sum-
 bangan.

AKU : SSO.
 KAMU : Penguluas liwa (7).
 UCAPAN: Ga-yu bekatu!"...lialan ber-
 sahabat bila berkali-kali
 mengperingatkan, muncaya a-
 kan merenggangkan".

DARI : Tjia Gang
 UNTUK : Pembaca GENIUS ciluar Kota
 UCAPAN: Salam hangat selalu; kali-
 kali kirim maotok donk....

FROM : Lanny S.
 FOR : Tjia Gang
 UCAPAN: Terhubung nikon belau meng-
 ijinkan Lanny dolan ke Pub-
 lican, maka jitakny Lanny
 sudah minta tolong Lian yg
 selukukannya.

DARI : Lian Kiaw & Suk Kiaw
 UNTUK : Penail
 UCAPAN: Penasaran nich yee. Kapan
 mau ngongolin batang hidung
 kamu di b. dapa gua.

DARI : Dalang
 UNTUK : Adia-nuk kepaktian pagi
 UCAPAN: Rajin-rajinlah datang ke BB
 kanuluah calon pengganti ka-
 kaku di PAKIN Say.

FROM : Lanny S.
 FOR : Lian
 UCAPAN: 'Lian kenal lewat forum lai;
 Lian, Lanny minta tolong ji
 tuk 'pala Tjia Gang. Terima
 kasih sebelumnya.

DARI : Lian Kiaw
 UNTUK : Iridi
 UCAPAN: Ibu Guru, kapan mau rajin ke
 BB.

FROM : Old generation
 TO : Old generation
 UCAPAN: Nabi berabada:"Orang yang-
 sampai usia 40 Th. masih eg
 ka berbuat buruk, sepanjang
 hidupnya akan berbuat buruk"
 (SS 17 : 26)

DARI : Tjia Gang
 UNTUK : Lian (PAKIN Cinnaggia)
 UCAPAN: Mulu nich yo... Eh non, 'Lian
 kenal balik dari tomat-tomat
 Surabaya.

- MARI ZITA BUKAN PERSABAHAN LEMAH BINGUNG INI
 - DISEDIAKAN KUPON KHUSIS UNTUK PENULISANYA
 - KUPON DAPAT DIBELI PADA Tab. BONG LINA, Rp 200,00 per KUPON.

DARI : Tanawan
 UNTUK : Mardiana
 UCAPAN: awan narakulke Tom Rio la
 gi, nich!!

DARI : ITT. LIS
 UNTUK : D. Ang. Co. In Jawa 17
 UCAPAN: Good boy my love. And let's
 contact in dream.

DARI : Badih
 UNTUK : Chandra Anzone
 UCAPAN: Iya tolong bantuin melaku-
 kan majalah lai untuk te-
 man-teman di Jawa.

DARI : Yia.
 UNTUK : Len-Giang & Gang
 UCAPAN: Salam Selam. Turbing Saya
 ke Jalan Kiong Cu yang ber-
 ur ya. Pakah buayonak!

FOR : Badakul
 FOR : Djik Han (5 - 10)
 Alex (11 - 10)
 Tito Goolj (18 - 10)
 Gwardayani (21 - 10)
 Ming-Ming (22 - 10)
 UCAPAN: Gueca panjang uala & nuzen
 selalu.

DARI : Adikmi
 UNTUK : Katarida
 UCAPAN: Janda alkitab doi baka, ke-
 lajar year bollo.

DARI : Aquation
 UNTUK : Gadih Ibra
 BOLA: Happy Birthday to you.

DARI : SIMP
 UNTUK : Tjia Gang
 UCAPAN: Gang, kamu deket-rang kok tam-
 bak cukup sia, tapi sebang
 jura tambah.

DARI : Rex coner
 UNTUK : Ketas & Angkota PAKIN
 UCAPAN: Salam deh buat kalian. Tapi
 kalian lebih giet lebih salad
 lho.

DARI : Otabo
 UNTUK : Ang. Pedak. (Tjia Gang)
 UCAPAN: Thy ulteba bel. 30 - 10
 arak stuat, nek-lan nich
 yee, toel traktir nich yee.

G E N I U S IV REBERAPA MASALAH.

Wi Tik Tong Thian,

Bung redaksi yang terhormat ! Saya telah membaca majalah Geni-
us edisi I - IV. Untuk edisi IV yang baru lalu, ada 2 hal yg ingin
saya tanggapi, boleh kan ?

*Pertama mengenai kasus Otebo. Saya sendiri (mungkin juga yang
lain) sangat senang dgn tulisan itu, karena dibuat dgn alur ceri-
ta yg menarik & kata-kata yang pas mengena, serta dapat membuat o
rang yg buta akan agama Khonghucu jadi mengerti bahwa Khonghucu i
tu agama, dan ada. Cuma sayangnya kenapa menyebut-nyebut agama yg
rempuan teb. Hal ini bisa berdampak negatif bila dibaca orang ber
agama lain, karena seolah-olah kita ingin memusuhi agama lain. Ka-
lau kita ingin memajukan dan/ataupun menjaga kemurnian agama kita
tak perlulah kita sebut-sebut agama lain dgn tujuan yg tidak jela-
s, lebih-lebih bila memojokkan agama lain.!

*Kedua, mengenai komentar bung red. atas tulisan Tch. C. Anggono.
Kemang, adalah patut disayangkan bila banyak umat Khonghucu hanya
sembahyang demi mengejar rejeki & melupakan ajaran Nabinya. Tetapi
jangan kita menjelek-jelekan bahkan mencaap mereka sebagai peroa-
ya pada tahayul. Semua orang yg sembahyang tentu mendoakan kesele-
matan keluarga mereka & sering pula disertai permintaan rejeki.

* Semua permohonan itu bisa langsung pada Tuhan atau lewat peran
taraan para Sien Bing (arwah suci) di klenteng. Saya jadi tidak me-
ngerti akan komentar red. yg intinya: "Bersembahyang & meminta ber-
kah serta rahmat melalui para Sien Bing di klenteng adalah taha-
yul". Mungkinkah ini cuma sekedar salah ketik ? Mungkinkah ?

Saran saya, untuk selanjutnya komentar hendaknya ditulis dengan
mempertimbangkan dampak komentar teb. Sehingga tak ada peluang ba-

- * SILAKAN BICARA APA SAJA
- * ASAL BERTANGGUNGJAWAB :
- * TAK MENGHINA, BUKAN HAL PRIBADI

gi orang lain agama(yg membaca buku itu) memojokkan agama kita karena kekeliruan kita sendiri.

Akhir kata saya mengucapkan banyak terima kasih atas tanggapan bung redaksi.Juga salut atas karya & perjuangan anda hingga majalah ini bisa terbit.Sekian.

H e r m a n T h e
Besuki 11 Surabaya

Buat Tch.Herman Tth

1. Kasus Otebe.Dlm cerita tab,dipertentangkan seorang gadis Kristen dgn seorang Otebe yg sekuler(Otebe tidak berani bilang Khonghucu dgn berkata agama itu tidak penting benar,hal.5 baris 22 - 26). Untuk hal mana pendapat si gadis sangat dibenarkan(hal. 7 baris 15-16).Juga,tidak dipertentangkan antara agama kita dgn agama-agama lain.Yang ada kalimat-kalimat preventif menghindarkan terjadinya agama yg satu menyerang agama lain.Jadi sama sekali takada maksud memojokkan agama lain,kalau kita simak dgn lebih seksama. Penyebut-nyebutan agama lain dimaksud penulis untuk menyadarkan kita semua akan kenyataan adanya pluralitas agama,mengajak bertenggang-rasa dgn sedikit mengenal agama lain agar kita tidak seperti katak dalam tempurung yg tak mau tahu dunia luar/agama lain,apalagi alergi atau bahkan phobi pada agama lain. Mungkin kelemahan penulis adalah kekurangampuannya untuk mengutarakan maksudnya secara jelas & tegas,tanpa menyebabkan banyak halaman terzita,jalan cerita bertele-tele,dan akhirnya norak.
2. Kazi tak pernah bermaksud & mengatakan bahwa sembahyang di klen-teng untuk memohon bantuan para Sien Bing adalah tahayul.Yg kami

tunjuk adalah kalimat pada hal.19 baris 6-8(Rejeki ... percayai).

Dalam kalimat tsb.terkandung pengertian bahwa rejeki dll. akan terpenuhi bila dituruti syarat-syarat tertentu.Di sini Tuhan sama-sekali tak disebut-sebut.Nyata bahwa urusan rejeki dll.adalah urusan para Sien Bing,bahkan dgn prinsip imbal-balik.Lebih jauh lagi : Makin besar harapan yg diinginkan,makin besar pula syarat yg harus dipenuhi.

Harus kita sadari bahwa peranan Sien Bing adalah sebagai perantara antara kita dgn Tuhan.Derma yg kita berikan adalah agar klen-teng tsb. bisa terawat dgn baik dan sajian serta upacara sembahyang bisa terselenggara sepenuhnya.Demikianlah kita memuliakan para Bijaksana.Derma juga dimaksud sebagai ungkapan rasa terimakasih atas bantuan para Sien Bing sehingga harapan-harapan kita bisa terpenuhi.Tapi yg menentukan rejeki dll.itu adalah Tuhan sendiri,dan i t u tergantung pada seberapa jauh kita ber-Kebajikan.Yg harus kita cegah adalah pergeseran nilai bahwa urusan rejeki,keselamatan dll.adalah urusan para Sien Bing, sedang urusan kita dgn Tuhan adalah urusan/soal Kebajikan.Akhirnya orang akan cuma mengutamakan s o a l rejeki dan membelakangkan Kebajikan. Kemudian membelakangi Tuhan.

Demikian Catatan Redaksi tsb kami turunkan semata dgn tujuan yg persis sama dgn saran Toh. sendiri,yaitu tidak memberi peluang bagi orang-orang yg tak bertanggungjawab memojokkan agama kita karena kekeliruan kita sendiri.

Akhir kata,surat Toh.ini sungguh merupakan masukan yg sangat berharga & cambuk bagi kami untuk lebih berhati-hati dlm memilih & mengolah kata agar GENIUS bisa lebih maju lagi & berjaya.Untuk itu kami mengucapkan banyak terimakasih.

HANYA KEBAJIKAN TUHAN BERKENAN !



Cerber V

SunKian dan 2 sahabat - nya pergi ke rumah WanSut dan marah-marah sebab Wan Sut mempercayai fitnah yg dilansir musuh,telah mena-han perbekalan yang sangat diperlukan hingga ia menda-rita kalah. Lalu ia menje-laskan maksudnya,yang kare-na bingung dan takut Wan Sut menghukuk mati orang - yang memfitnah guna menyenangkan hati SunKian. Sebentar kemu-dian LieKhak tiba (utusan Tang'oh) guna mengadakan ikatan per-kawinan antara keluarga TangToh dan keluarga SunKian;tapi o-loh SunKian ditolak.

TangToh lalu meminta saran LieJie tentang tindakan untuk - membalas perlakuan SunKian. Disarankan agar TangToh kembali ke ibukota dan memindahkan Kaisar ke Tiang-an,seperti tersi -rat dalam lagu:"Seorang Han di Barat,seorang Han di Timur. Ru -sa yang malang akan lebih aman di Tiang-an". Baris I bercerita tentang penemu Dinasti Han yang memerintah di kota sebelah Barat selama 12 kali;baris II bercerita ttg Kiang'wi yg meme -rintah di Lokyang yg menjadi ibukota selama 12 pemerintahan -berikutnya.

Daerah sebelah Timur Pass penuh dengan para penghasut dan para pemberontak. Kota Tiang-an dilindungi oleh Bihinsan dan amat dekat dengan YangGu hingga bahan bangunan mudah didapat. "Jadi kalian tak perlu ribut-ribut" kata TangToh saat menteri YoPiu dan seorang pejabat (Oey'nan) memprotes atas tindakan -

TangToh tsb. Hari itu juga mereka lalu mencopot jabatan mereka dan menjadi orang sipil.

Perintah untuk segera memindahkan ibukota tersebar tapi karena uang tinggal sedikit, atas usul LieJie, diputuskan guna merampok orang-orang kaya di LokYang. TangToh lalu mengirim LuPo guna membongkar makam para kaisar dan istri-istrinya dan mengambil perhiasan yang ada di dalamnya. Hasil rampasan tsb dimuat dalam kereta yang ditumpangi keluarga TangToh, dan mereka pun pindahlah ke ibukota baru.

CoCoh menemui ketua dan berkata: "TangToh sudah pergi ke Barat. Kita harus segera menyusul dan menyerangnya. Semua berada dalam kebingungan, kota dan istana dibakar, Kaisar dipaksa pindah". Para bangsawan tak mau mendengarnya, tapi CoCoh tetap pada pendiriannya. Rupanya TangToh telah memerintahkan LuPo guna memimpin pasukan belakang; CoCoh diserang mendadak dari 3 sisi yang membuat pasukannya kewalahan. Mereka kembali ke EngYang tapi pembesar EngYang (CiEng) telah menantinya, dan berhasil melukai bahu CoCoh dengan panah, juga kudanya hingga ia jatuh tersungkur.

Pd saat itu, datanglah saudara CoCoh (CoHong) dan mereka terus berjalan sampai jam 4 pagibingga tiba di sebuah sungai besar. Pasukan yg mengejar semakin dekat; mereka pun meneruskan perjalanan dan beristirahat di bawah sebuah karang. Lalu datanglah saudara HeeKouwSun yang berhasil membunuh CiEng dan mengajak kembali ke Itdwee.

Berita ttg kekalahan dan kegagalan CoCoh terdengar WanSiau dan ia menyuruh orang guna menyambut dan mengajak CoCoh ke kemahannya. Disiapkan jamuan guna menghibur. CoCoh berkata dengan sedih ttg tujuannya guna menjahterahkan rakyat, dll.

Tak ada yg memberikan reaksi dan semua tamu pun bubar. CoCoh tahu ada sebagian yg tak percaya padanya, dalam hatinya ia tahu tak ada yg bisa dicapainya. Lalu ia membawa pasukannya ke YangCiu.

Sementara itu, ibukota lama yg ditinggal TangToh, lalu diisi Sunkian. Ia mendirikan kemah-kemah untuk para bangsawan yang berakutnya, beberapa di antaranya masih berada di markas mereka di LokYang. Di lokasi kuil Dinasti Han ia membangun bangunan darurat yg terdiri 3 bagian; ia mempersilahkan para bangsawan berkumpul di meja sembahyang guna berdoa dan sajikan persembahan.

Usai upacara Sunkian kembali ke kemahnya. Seorang serdadu menunjuk arah Selatan dan berkata bahwa ada cahaya aneka warna muncul dari sumur. Di sana mereka temukan mayat seorang wanita yg tampaknya sudah beberapa hari di situ, tapi tak membujuk. Wanita itu berpakaian anggota istana, di lehernya tergantung sebuah tas bersulam, di dalamnya ada sebuah kotak merah lengkap dengan kuncinya yg terbuat dari emas. Berisikan batu giok berbentuk persegi, berukuran 5 ular naga yg saling berjalin salah 1 ujungnya patah dan diganti emas juga, dan terdapat 8 huruf kaligrafi yg berarti: "Aku telah menerima perintah dari surga, semoga aku selalu beruntung". Ternyata batu itu adalah materai kerajaan.

Batu itu punya cerita sendiri. Jaman dulu, Pian Ho melihat burung Phoenix bertengger diatas batu di kaki bukit KengSen & menyerahkannya pd majelis. CouwBunOng membelah batu itu dan menemukan sebuah batu giok. Pd Dinasti Cin, batu itu dijadikan lencana dan LieSu mengukir huruf-huruf di atasnya. 2 tahun kemudian, batu itu dilemparkan sbg bahan persembahan saat terjadi

badai di danau TongPongOuw; badai serentak reda. 10 tahun kemudiannya, Kaisar melakukan peninjauan di Hoalm, seorang tua di tepi jalan menyerahkan lencana pd pengawal dan berkata: "Lencana ini kini kembali pd keturunan ular naga."

Lalu CuSng menyerahkan lencana itu pd pendiri Dinasti Han. Saat pemberontakan OngBung, Kaisar memukul 2 pemberontak dengan batu itu, sehingga pecah, dan diganti emas.

"Sekarang Tuan menemukan, kelak pasti menjadi Kaisar, tetapi jangan tinggal di sini, pergi ke Timur dan susun rencana yg besar untuk menyambut rejeki besar itu."

Esoknya, SunKian pura-pura sakit dan kabur; tapi seorang berdadunya berkhianat dengan melaporkannya pd WanSiauw. Tapi karena SunKian menyangkal, WanSiauw pun tak dapat berbuat apa-apa. WanSiauw penasaran dan mengirim surat agar gubernur KengCiu menghadang SunKian dan merampas meterai kerajaan.

Saat itu yg menjadi gubernur KengCiu adalah LauwPiauw, seorang keturunan keluarga raja. Sbg anak muda ia bersahabat dengan banyak orang terkenal dan dikenal sbg Kanghe Patcun (8 orang pandai dari Kanghe), yg lainnya adalah: TanSiang, HoanPong, KhongHiok, HanKong, TanHu, ThioKiam dan GimHeng, juga memiliki 3 orang terkenal yg membantunya, yaitu: KwayLiang, KwayWat dan CoaMo.

Begitu surat persoalan SunKian sampai, ketiga orang terkenal itu diperintahkan membawa 1 legiun pasukan guna menutup jalan. Mereka pun bertempur. Tapi akhirnya pertempuran batal karena LauwPiauw segera menghentikan tindakannya. SunKian meneruskan perjalanannya, tapi dari belakang bukit ke-2 ternyata ada perangkap. Kway dan CoaMo terus membuntutinya.

SunKian terkepung ketat tapi akhirnya berhasil lolos meski kehilangan 3 panglima terbaiknya dan lebih dari separuh pasu-

kannya. Ia lalu pulang ke Kangtong. Sejak itu ia dan LauwPiauw bermusuhan.

WanSiauw berada di Holwee, karena kurangnya perbekalan ia memerintahkan untuk meminjam dari Ekciu (HanHok) tapi ditolak. Lalu HongKie (penasehatnya) menyarankan agar WanSiauw mengirim surat rahasia pada Kongsun Can untuk menyerang Ekciu & berjanji akan membantunya. Can setuju bergabung menyerang Ekciu dan membagi 2 daerah itu. Pd saat itu juga WanSiauw memperingati HanHok ttg bahaya yg mengancamnya.

Usai berunding dengan SunSin & SunPang, akhirnya HanHok bermaksud minta bantuan WanSiauw. Komandan KiatBu tak setuju sebab WanSiauw mengalami kesukaran, pasukannya kelaparan tetapi HanHok tetap pd pendiriannya, maka KiatBu pun meletakkan jabatannya. Keng & KwanSun bersembunyi di luar kota menunggu kedatangan WanSiauw, tapi mereka dibunuh oleh orang-orang WanSiauw (GanLiang & BunCiu) maka sasaran mereka mulai terbentang. Pertama, WanSiauw memberi gelar yg lebih tinggi pd HanHok tapi administrasi dipegang 4 kepercayaan WanSiauw. HanHok amat menyesal lalu minta perlindungan ThioBouw (pembesar TinCiu).

Mendengar semua itu, Kongsun Can mengutus saudaranya Kongsun Wat guna menagih bagiannya. WanSiauw minta Can yg datang sendiri, lalu Wat dibunuh. Pengikut Wat yg selamat lapor pada Can, Can lalu memerintahkan semua tentaranya bersiap-siap menyerang, WanSiauw pun mengerahkan pasukannya. Mereka bertemu di tepi sungai Phoenhou.

BunCiu menyerang Kongsun Can. Can menyadari bahwa lawannya lebih tangguh, maka ia lalu kabur tapi BunCiu tetap mengejar & pd saat ia siap menemukannya tiba-tiba muncul seorang anak muda yg duduk dengan gagahnya di atas kuda sambil mem-

gang tombak besar, akhirnya SunCiu balik meninggalkan tempat itu. Pemuda itu berasal dari Cintang (TioIn/TioSuLiong). Mula-mula ia mengabdikan pd WanSiau dan kini mau mengabdikan pd Kongsun Gan. Gan amat senang lalu kembali ke kemah dan mengatur persiapan guna melanjutkan pertempuran.

Sekonyanya, Gan membagi tentaranya menjadi 2 kelompok bagai sepasang sayap burung, sedang TioIn di belakang sebab Gan belum yakin akan kesetiannya. Alhasil pasukan Gan menderita kalah sebab pasukan yg seharusnya memberi pertolongan dihujani pasukan GanLiang & SunCiu. Gan serentak membalikkan kudanya dan melarikan diri. KokBie nyaris berhasil menangkap Gan, mendadak TioIn tiba. Melihat ini Gan berbalik dan kembali bertempur. Akhirnya pihak Kongsun Gan menang. TioIn pun membantai anak buah WanSiau. Mereka bertempur mati-matian, lalu datang pasukan GanLiang, TioIn sibuk menyelamatkan tuannya. Untung datang 3 bersaudara yg dengan senjatanya yg khas bergerak ke arah WanSiau. Lalu Kongsun Gan memerintahkan pasukannya untuk mundur dan kembali ke kemah.

LieJie menyarankan TengTeh agar pura-pura ingin mendamaikan mereka yg pasti akan disambut baik. WanSiau menyambut berita ini, juga Kongsun Gan. LauwPie pun dinaikkan pangkatnya. LauwPie & TioIn yg merasa cocok dan akrab amat berat saat harus berpisah sampai keduanya menangis.

WanSut yg mendengar saudaranya berhasil mencaplok Ekciu, meminta 1000 kuda. Permintaannya ditolak hingga kedua saudara itu bermusuhan. Ia mencoba meminjam padi ke KongCiu tapi ditolak pula oleh LauwPiau. Dengan perasaan benci, ia menulis surat pd SunKian agar menyerang LauwPiau sebab dulu LauwPiau pernah menghadang SunKian atas hasutan WanSiau. KongCiu akan

jadi milik SunKian, sedang Ekciu bagiannya. SunKian lalu mengadakan rapat dan setuju untuk membalas dendam kalau sudah dicegah oleh TioBauw karena WanSut amat licik.

SunKian punya 4 anak laki-laki dari istrinya (keluarga she Bu). Mereka adalah: SunCek (PekHou), TioBauw, SunGiok (Siok - Pek) dan Gwan (KwieCauw). Adik istrinya adalah istri ke-2 dan dapat anak laki-laki 1 (SunLiong/CoAn) dan anak wanita (Sun - Jin), juga anak pungut (IeSiau/KongLee) yg punya adik laki-laki (Ching/Ie-Thai).

SunCek ikut ayahnya melaksanakan gerakan militer itu. Begitu kapal mendekat, mereka dihujani dengan panah sebab penyerangan ini telah diketahui oleh LauwPiau. SunKian menanti - hingga anak panah musuh habis lalu baru menyerang. Cey Ciau - yg memimpin pasukan tak mampu berbuat banyak dan meninggalkan kota Wanshia, mundur ke kota Tengshia.

CeyCiau melapor pd LauwPiau bahwa SunKian bukan tandangnya. Lalu CoMo (adik ipar LauwPiau) memimpin 1 legiun tentara tapi akhirnya kalah juga dan berbalik melarikan diri. CoMo mengungsi ke SiangYang tapi LauwPie pun tak ingin mengukunya. TioHou & TanSeng dari pasukan LauwPiau pun tewas ditangan HanFong & SunKian.

LauwPiau disarankan agar minta bantuan WanSiau. Seorang prajurit (LieKong) menawarkan diri sebab tak ada seorang pun yg mau melaksanakan tugas itu. Ia didampingi 500 orang tentara. Begitu matahari terbenam, diam-diam ia keluar dari pintu gerbang sebelah Timur. Sementara itu anak buah LieKong telah bersembunyi di balik hutan lebat. SunKian mendengar dan mengujarnya, mereka bertarung lalu LieKong melarikan diri lagi. SunKian kehilangan jejak dan mendaki bukit lalu terdengar bu-

nyi genderang, dari bukit berjatuh batu-batu besar dan dari-balik pohon ratusan anak panah berdesingan memenuhi udara. Sun Kian terkena beberapa anak panah dan sebuah batu besar menimpa kepalanya. Ia dan kudanya tewas.

ThiaBouy kabur dan mengabarkan berita buruk pd SunCek tapi ia berhasil menawan OeyCiauw, juga berhasil membunuh Lie Kong di perjalanan. Kedua belah pihak lalu menarik mundur pasukan masing-masing. SunCek tak bisa pulang tanpa membawa jasad ayahnya. Ini sebenarnya adalah salah dari SunKian sendiri yg tak mau mendengar perkataan HanTong pd waktu ada angin taufan datang melanda hingga tiang penyangga panjangnya patah. Karena mereka masih memiliki OeyCiauw sbg tawanan maka dirundingkan-untuk membicarakan perdamaian. Ternyata LauwPiauw mau menerima usul itu walau KwayLiong ingin memanfaatkan kesempatan baik ini guna menyerbu ke Kangtong tapi LauwPiauw tak tega untuk mengorbankan OeyCiauw sebab ia adalah kawan baiknya.

SunCek lalu membebaskan tawannya, membawa peti jenasah ayahnya dan pertempuran berakhir. SunKian dimakamkan di perbatasan Chua, lalu SunCek menarik mundur pasukannya kembali ke Kangtong. Di distriknya ia menyibukkan diri dalam tugas-tugas pemerintahan. Ia mengajak orang-orang bijak dan gagah berani, untuk bergabung dengannya hingga ia boleh herbangga karena segala orang terbaik dan paling berani mengabdikan padanya.

(bersambung)

TEKA - TEKI buat adik

Suatu ketika, seorang wanita yang sedang berjalan-jalan menjumpai seorang laki-laki yang sedang duduk menangis terasdu - sedu di samping sebuah peti mati.

Dihampirinya laki-laki tersebut dan kemudian ditanyai apa yang menyebabkan sampai ia menangis. Dijawab begini oleh laki-laki itu: "Saya tidak mempunyai saudara. Bapaknya yang meninggal ini, itu adalah anaknya bapak saya".

Tentu saja si wanita yang bertanya tadi menjadi kebingungan & bertanya-tanya dalam hati siapa gerangan yang meninggal dan sekarang tergeletak dalam peti mati.

Mah, dapatkah adik-adik membantu si wanita tadi menerka siapa gerangan yang meninggal itu. Dengan membaca secara perlahan-lahan perkataan laki-laki diatas maka pasti adik-adik dapat menemukan jawabannya. Selamat mencoba.

KETENTUAN

KIR : DALANG.

- Berlaku untuk adik-adik SD & SMP
- Pemenang adalah yang dapat menjawab dengan benar, diutamakan bagi adik-adik yang aktif datang mengikuti kebaktian.
- Jawaban harus ditulis di atas kartu pos; sudah sampai di tangan redaksi selambatnya tanggal 26 Oktober 1986
- Hadiah I : Rp. 1.500,00. Hadiah II : Rp. 1.000,00.

Pemenang teka-teki GENIUS edisi September '86

- Pemenang I : Lanny
- Pemenang II: Go Hwie Kiong

Hadiah dapat diambil pada redaksi tiap Minggu pagi di Boen Bio Surabaya, selambatnya tgl 28 Oktober 1986.

Jaman sekarang adalah jamanya ilmu pengetahuan. Di mana-mana terlihat banyaknya orang yang sedang sibuk membaca sebagai alternatif pilihan untuk mengisi kekosongan. Anak-anak kecil dengan bangganya menenteng tas sekolahnya menuju sekolah-an. Perpustakaan-perpustakaan mulai sarat dengan orang-orang yang haus akan ilmu pengetahuan.

Pemerintah pun tidak ketinggalan, dengan mencanangkan peraturan 'wajib belajar' bagi anak-anak usia 7 - 12 tahun, yang merupakan suatu upaya untuk meratakan kesempatan diperolehnya pendidikan bagi calon-calon pengisi tampuk pemerintahan masa mendatang.

Suatu gejala positif memang. Di jaman sekarang, mana ada orang yang tidak merasa butuh akan ilmu pengetahuan. Mereka berpendapat, tidak berilmu pengetahuan seperti halnya dengan orang buta yang berjalan tanpa tongkat.

Macam-macam alasan mereka; dari yang paling sederhana (misalnya, supaya tidak terbingong-bingung mengikuti perbincangan teman-temannya tentang AIDS) sampai kepada yang benar-benar ingin memperdalam ilmu tersebut.

Namun sayang sekali, gejala positif itu sering tidak diikuti oleh perbuatan yang nyata dari para ilmuwan. Sering ilmu pengetahuan hanya digunakan sebagai bahan perbincangan saja, sebagai bahan diskusi atau seminar. Dan lebih celaka lagi, digunakan sebagai bahan perdebatan dengan maksud untuk saling menjatuhkan. Sehingga bagi pihak yang menang akan merasa bahwa dirinyalah yang paling pandai, dan dengan demikian akan terangkatlah namanya.

Baru-baru ini, pada pembukaan Konggres Ilmu Pengetahuan Na-

sional IV di Balai Sioang Jakarta, Presiden Soeharto berpesan kepada kita semua dan terutama kepada para ilmuwan untuk mengabdikan IPTEK yang kita punyai pada kebutuhan-kebutuhan nyata yang dihadapi masyarakat pada tiap tahap pembangunan. Jika hal ini tidak diperhatikan, maka dikhawatirkan IPTEK ini hanya akan merupakan pemuasan kesenangan intelektual lapisan kecil masyarakat yang mahal harganya, dan malahan akan menjadi beban nasional.

Para insan kampus agaknya telah cukup menerapkan pesan Bapak Presiden tersebut. Mereka turun ke desa-desa atau ke pelosok-pelosok, ber-KKN menerapkan ilmunya guna membantu masyarakat untuk dapat lebih menikmati hasil-hasil pembangunan bangsanya. Kita mungkin pernah tahu, baru-baru ini sebuah akademi optik di Surabaya telah turun ke desa menyebarkan kaca mata kepada masyarakat yang membutuhkan.

Kita tinjau sekarang melalui kaca mata agama kita sendiri, bagaimana Nabi Khongcu berujar mengenai hal ini.

Dalam sebuah ayat, Nabi pernah berujar: "Bila diri sendiri ingin maju maka berusaha agar orang lain pun maju" Nah, menurut hemat saya, ujaran ini dapat diartikan, kalau ingin pandai jangan lupa pandaikan juga orang lain, jangan dimiliki sendiri, amalkan!! Dengan mengamalkan segenap ilmu yang kita punyai, maka secara tidak disadari kita akan lebih banyak bergelut dengan ilmu tersebut; dengan banyak bergelut bersamanya maka otomatis juga kita akan lebih mahir menggunakan ilmu tersebut. Dan apabila sekiranya kelak menghadapi suatu masalah yang ada kaitannya dengan ilmu tersebut maka dengan gampang kita dapat menyelesaikannya.

Sebagai ilustrasi dapat kita ambil contoh profesi guru. De

ngon pantang merasa capai, seorang guru setiap hari memberi pelajaran-pelajaran pada murid-muridnya tanpa merasa takut dirinya akan tersaingi oleh murid-muridnya tsb. Tentu saja, seorang guru sebelumnya harus menyiapkan materi pelajaran yang akan diajarkannya, agar selalu siap, meski harus menghadapi berbagai model pertanyaan yg kadang-kadang cukup menguji.

Belajar dan mengajar, itulah kehidupannya. Mempersiapkan generasi-muda yg berbobot & bermoral itulah tanggungjawabnya. Dan tentu saja, tanggungjawab ini hanya dpt dipikul oleh guru-guru yg - meski dgn seikat dendeng dari muridnya mau memberi pendidikan.

Nah, sifat-sifat mulia dari guru macam beginilah yg harus kita teladani dlm peri kehidupan sebagai seorang Konfusian Indonesia.



(pensil)

GENIUS Business Center

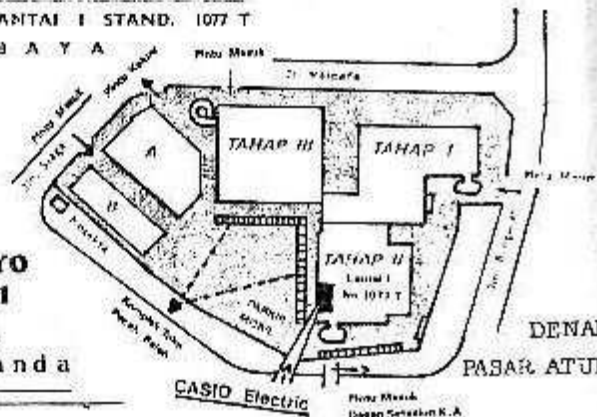
CASIO ELECTRIC

PASAR ATUM TAHAP II LANTAI I STAND. 1077 T
SURABAYA

SEDIA :

Calculator
Organ
Telephone
Setrika SANYO
Hair dryer SANYO
Game watch, dll

Spesial murah
untuk anda



DENAH

PASAR ATUM

LAGU KERANGSAAN NEGARA-NEGARA SEDUNIA (sambungan)

- | | |
|---------------------------------|---|
| 49. Jamaika | Jamaica, land we love |
| 50. Jepang | Kimigayo |
| 51. Jerman Barat | Einigkeit und Recht und Freiheit |
| 52. Jerman Timur | Augerstanden aus ruinen |
| 53. Kamboja | Our Country |
| 54. Kamerun | O Cameroon land of our Ancestors |
| 55. Kanada | The Maple Leaf For Ever |
| 56. Kenya | O, God of all Creation |
| 57. Kolombia | O, Unwithering |
| 58. Kongo | Les Trois Glorieuses |
| 59. Korea Selatan | ... Sea is drained |
| 60. Korea Utara | Morning Sun |
| 61. Kostarika | Noble patria tu hermosa bandera |
| 62. Kuba | Al Combate corred baya mesas |
| 63. Kuwait | Instrument |
| 64. Laos | Sad Lao Tang Te Deum Ka'khun Su Lu
Sa You Hei Asia |
| 65. Lesotho | Lesotho the country of our Father |
| 66. Libanon | Kullu na lil watan lil ula alam |
| 67. Liberia | All Hail Liberia All Hail |
| 68. Libya | Allah Akbar |
| 69. Lichtenstein | Above on German |
| 70. Luxemburg | Ons Memecht |
| 71. Madagaskar (Malagasi) | O, our dear native land |
| 72. Maladewa | Gownw Saalam |
| 73. Malaysia | Negeraku |
| 74. Mali | Soundjata massa |

bersambung



PUDING COKLAT SAUS VANILI

Bahan: - 600 cc susu skim

- 1 bungkus agar-agar bubuk
- 40 gram coklat bubuk
- 40 gram pemanis Tropicana slim

Saus vanili: - 300 cc susu skim

- 20 gram pemanis Tropicana slim
- 30 gram tepung maizena
- 2 butir kuning telur
- sedikit vanili

Cara membuat:

- Campur susu, coklat bubuk, gula tropicana serta agar-agar bubuk dalam panci, lalu rebus sambil diaduk sampai mendidih.
- Setelah mendidih tuangkan dalam cetakan puding yang sebelumnya telah dibasahi air. Dinginkan agar-agar.
- Untuk saus vanili: Didihkan susu dengan pemanis. Sementara itu campur tepung maizena dengan kuning telur. Sambil diaduk tuangi sedikit susu mendidih. Agar tidak pecah, kecilkan apinya. Setelah mendidih, sekali lagi, angkat dari atas api dan beri vanili.
- Potong-potong puding jadi 15 dan beri 2 sendok makan saus vanili pada setiap porsi puding.

• SEPUTAR PAKIN SBY •

September bulan sibuk bagi PAKIN Surabaya. Mereka, laki-laki-pemampuan, bersatu-padu, berbaaur dalam karya akbar mempersiapkan sembahyang dan peringatan harlah Nabi Khongcu ke-2537.

Minggu perdana, mereka berbaaur 1 meja dengan tokoh-tokoh - MAKIN membentuk kepanitian harlah Nabi tersebut. Dan kesibukannya di sana-sini pun dimulailah.

Daksi kesenian dipercayai moramu segala bentuk acara kesenian yang akan ditampilkan pada perayaan Harlah 5 Oktober tersebut

28 September '86, punya corak tersendiri bagi PAKIN. Tak nogan-segan mereka turun tangan membersihkan gedung BOEN BIO yang lumayan luas; dari menyapu sampai mengecat, mereka lakukan secara bahu-membahu. Meski seharian bermandi peluh, senyum melebar tetap menghias bibir mereka menyaksikan gedung BOEN BIO menjadi cerlang-cemerlang.

29 September '86, tradisi begadang sampai pagi sampai menyelesaikan tugas-tugas yang belum rampung tetap dipertahankan, malahan ditambah 3 orang pemuda.

Tepat pukul 23.00 WIB, di bawah pimpinan Tjong Yang (ketua PAKIN Surabaya) mereka berkumpul, bermeditasi dan melakukan rerungan harlah Nabi, yang lalu diakhiri dengan sembahyang - bersama di hadapan altar Nabi Khongcu tepat pukul 24.00 WIB.

Kita buktikan saja kerja keras mereka pada tanggal 5 Oktober '86 nanti. Semoga sukses.

- | | | | | |
|------------------------|-------------------|-------------------|----------------|---------------|
| 1. Pengkethab | : Ba. Djumedi A. | tgl: 5-10-186 | Es. Djumedi A. | tgl: 2-11-186 |
| 2. Pembawa acara | : tc. Minarni H. | Es. Pura Jien Han | tc. Anik S. | |
| 3. Pemimpin lagu-lagu: | tc. Ylia Geng | tc. Lien Kiar | tc. Ylia Geng? | |
| 4. Pemimpin doa | : Jsa. Djumedi A. | tc. Li Lien | tc. Djony | |
| 5. Pendamping (ka.) | : tc. Hingki T. | tc. Mili P. | tc. Minarni | |
| 6. Pendamping (ki.) | : tc. Subagio W. | tc. Hong Yang | tc. Linda | |
| 7. Pembaca ayat suci | : tc. Djoni | tc. Hfik Han | tc. Minarni | |
| 8. Pembaca 8 keimanan: | tc. Linda | tc. Dik Lien | tc. Minarni | |
| | | tc. Kok Beng | tc. Minarni | |

1. Pengkethab : tc. Subagio W.
2. Pembawa acara : tc. Lili
3. Pemimpin lagu-lagu: tc. Rini
4. Pemimpin doa : tc. Ylong Yans
5. Pendamping (ka.) : tc. Den Chu
6. Pendamping (ki.) : tc. Puspita
7. Pembaca ayat suci : tc. Ausraga
8. Pembaca 8 keimanan: tc. Ka Pin

Perhatian: - petugas diharapkan memulai sergaya penuh-hidupan dan kerjasama - petugas diharapkan datang setegar-juga sebelum keberangkatan dimulai.